

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan adalah lembaga keuangan yang cukup penting dalam perekonomian dan pembangunan suatu negara. Hal ini dikarenakan bank adalah lembaga intermediasi keuangan yang umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan perekonomian suatu negara.

Saham merupakan instrumen pasar modal yang paling populer. Harga saham mencerminkan nilai suatu perusahaan, pada prinsipnya semakin baik prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka akan berpengaruh pula pada tingkat permintaan saham tersebut. Saham perbankan merupakan saham yang paling diminati, karena sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang sangat penting bagi suatu negara.

Investasi merupakan penanaman saham atau modal pada suatu jenis usaha. Investasi bukanlah bisnis yang selalu menjanjikan keuntungan namun juga memiliki resiko yang tidak pasti. Dalam berinvestasi investor perlu untuk mencari informasi tentang laporan keuangan perusahaan yang akan dipilih, laporan keuangan digunakan sebagai alat pertanggung jawaban manajemen kepada pemegang saham dan sekaligus menggambarkan tingkat pemberian kredit.

Menurut Syahyunan (2013:25), **laporan keuangan adalah produk dari manajemen dalam rangka mempertanggung-jawabkan (*stewardship*) penggunaan sumberdaya dan sumber dana yang dipercayakan kepadanya.** Dalam melakukan analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis setiap rasio keuangan yang ada. Secara umum terdapat 4 rasio keuangan

yaiturasio likuiditas,rasio manajemen aset,rasio manajemen utang dan rasio profitabilitas. Adapun rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA, ROE, NPM, dan CR..

Menurut Hery (2016:193),*Return On Asset (ROA)*,merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.Menurut Tumandung, dkk (2017:1730), *Return On Equity (ROE)*atau sering disebutrentabilitas modal sendiri dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.Menurut Sutomo (2014:297), *Net Profit Margin (NPM)* atau margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Menurut Kasmir (2012:134), *Current Ratio (CR)* merupakanrasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio-rasio ini lah yang akan digunakan dalam mengukur kinerja keuangan terhadap harga saham PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

PT. Bank Mandiri (Persero).Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 14 Juli 2003 merupakan perusahaan dalam negeri yang berdiri sejak tahun 2 Oktober 1998 sebagaibagian dari restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia yang akan menjadi sumber data bagi penulis.

Tabel 1.1
Data ROA,ROE,DAN NPM Pada PT. Bank Mandiri (Persero).Tbk

TAHUN	DATA KEUANGAN	ROA %	ROE %	NPM %	CR %	HARGA SAHAM
2013	TW 1	0,697139	5,511114	53,83035	114,3998	10.000
	TW2	1,280743	10,83393	50,86691	113,4064	9.000
	TW3	1,645426	13,75571	43,98802	113,587	7.950
	TW4	2,568536	21,20713	51,68029	113,7807	7.850
2014	TW 1	0,700866	5,741957	51,99157	113,9031	9.450
	TW 2	1,302792	10,60613	50,11865	114,0035	9.725
	TW 3	1,88417	15,18537	49,65008	114,1654	10.075
	TW 4	2,415652	19,70039	49,398	113,9756	10.100
2015	TW 1	0,6184	5,12437	52,31771	113,724	12.475
	TW 2	1,130817	9,460322	45,42445	113,576	10.050
	TW 3	1,673732	13,39967	43,44686	114,2738	7,925
	TW 4	2,324277	17,70196	43,61304	115,1146	9.250
2016	TW 1	0,444141	3,411519	30,89034	114,9675	10.300
	TW 2	0,772267	5,100406	29,09151	117,8429	9.525
	TW 3	1,295887	8,271014	30,85767	118,5785	11.200
	TW 4	1,410424	9,552187	26,9068	117,3233	11.575
2017	TW 1	0,413561	2,817395	31,85086	117,2042	11.700
	TW 2	0,92347	6,260767	36,51162	117,3022	12.750
	TW 3	1,448779	9,535616	38,47372	117,9153	6.725
	TW 4	1,906555	12,6131	39,13518	117,8074	8.000

Sumber: www.idx.co.id (data diolah oleh penulis)

Tabel 1.1 di atas menjelaskan gambaran pergerakan harga saham dan rasio-rasio keuangan PT.Bank Mandiri (Persero).Tbk selama tiga tahun terakhir.Dapat dilihat bahwa harga saham dan rasio-rasio laporan keuangan di atas mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Berdasarkan keterangan diatas terdapat fenomena empiris yang terjadi,yaitu adanya fluktuasi rasio keuangan ROA,ROE,NPM dan CR yang tidak

stabil begitu juga dengan harga sahamnya, dari informasi tersebut penulis merasa perlu diadakan penelitian untuk melihat apakah faktor-faktor tersebut mempengaruhi harga saham PT.Bank Mandiri (Persero).Tbk selama periode 2013-2017.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul

“ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. BANK MANDIRI (PERSERO).TBK DIBURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh ROA terhadap harga saham PT.Bank Mandiri (Persero).Tbk?
2. Baimana pengaruh ROE terhadap harga saham PT. Bank Mandiri (Persero).Tbk?
3. Bagaimana pengaruh NPM terhadap harga saham PT. Bank Mandiri (Persero).Tbk?
4. Bagaimana variabel ROA,ROE,dan NPM berpengaruh terhadap harga saham PT.Bank Mandiri (persero) Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui secara empiris:

1. Pengaruh ROA terhadap harga saham PT.Bank Mandiri (Persero).Tbk.
2. Pengaruh ROE terhadap harga saham PT.Bank Mandiri (Persero).Tbk.
3. Pengaruh NPM terhadap harga saham PT. Bank Mandiri (Persero).Tbk.
4. Pengaruh CR terhadap harga saham PT. Bank Mandiri (Persero). Tbk
5. Pengaruh ROA,ROE,NPM dan CR terhadap harga saham PT.Bank Mandiri (Persero) Tbk.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian dan mempelajari bagaimana pengaruh ROA, ROE, NPM dan CR terhadap harga saham PT. Bank Mandiri (Persero).Tbk. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, memperluas pengetahuan penulis terkait bidang ilmu manajemen keuangan dan investasi serta mengaplikasikan pengetahuan yang sudah dipelajari selama perkuliahan.
2. Bagi akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang ROA, ROE, NPM dan CR terhadap harga saham PT Bank Mandiri (Persero).Tbk
3. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menentukan kebijakan perusahaan dalam pengambilan keputusan.
4. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi investor dalam memutuskan melakukan investasi pada perusahaan PT Bank Mandiri (Persero).Tbk

BAB II

LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Sutrisno, **Manajemen keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan serta mengalokasikan dana tersebut secara efisien** (Stacy dan Paulina, 2017).

2.1.2 Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan.

Untuk membahas manajemen keuangan tidak terlepas dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan gambaran atau kondisi keuangan perusahaan dalam peranannya pada seluruh kegiatan perusahaan yang menyangkut aspek pengimpunan dana dan penyaluran dana. Dalam hal laporan keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangannya pada suatu periode tertentu.

Menurut Fahmi (2018:21), **laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.** Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2010:84), **laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang berada dibalik angka tersebut.** Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa, **laporan keuangan adalah sesuatu yang sangat penting dalam mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu.**

2.1.2.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2016:22), suatu laporan tahunan *corporate* terdiri dari 4 laporan keuangan pokok, yaitu :

1. **Neraca menunjukkan posisi keuangan – aktiva keuangan dan ekuitas pemegang saham – suatu perusahaan pada tanggal tertentu, seperti pada akhir triwulan dan akhir tahun.**
2. **Laporan laba-rugi menyajikan hasil usaha-pendapatan, beban, laba atau rugi bersih dan laba atau rugi persaham – untuk periode akuntansi tertentu.**
3. **Laporan ekuitas pemegang saham merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada neraca.**
4. **Laporan arus kas memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan dan investasi selama satu periode akuntansi.**

2.1.2.3 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012:11), ada beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. **memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.**
2. **memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.**
3. **memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.**
4. **memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.**
5. **memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.**
6. **memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.**

7. **memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.**
8. **informasi keuangan lainnya.**

2.1.3 Rasio Keuangan.

2.1.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Ratio keuangan merupakan suatu alat analisis yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai kinerja keuangan. Menurut Syahyunan (2013:91), **rasio keuangan merupakan analisis yang paling populer untuk mengidentifikasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan.**

2.1.3.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Rasio-rasio keuangan dapat membantu dalam mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan keuangan perusahaan, dan dapat membantu investor dalam membeli saham pada suatu perusahaan.

Menurut Fahmi (2016:65-82), ada 6 jenis rasio keuangan yaitu:

1. Likuiditas ratio

Adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

2. Rasio *lverage*

Adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang.

3. Rasio aktivitas

Adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan dengan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal,

4. Rasio profitabilitas

Adalah mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

5. Rasio pertumbuhan

Adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya didalam industri dan didalam perkembangan ekonomi secara umum..

6. Rasio nilai pasar

Adalah rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi dipasar.

2.1.4 Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas

2.1.4.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan cerminan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional. Menurut Brigham dan Houston (2010:146), rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi. Menurut Moeljadi (2006:), rasio profitabilitas adalah rasio yang berusaha mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, baik dengan menggunakan seluruh aktiva yang ada maupun dengan menggunakan modal sendiri (Sambelay, dkk, 2017). Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas dapat menunjukkan pengaruh kombinasi dari likuiditas manajemen aset dengan cara memperoleh laba atau profit dengan melihat tingkat pendapatan perusahaan pada penggunaan modalnya.

2.1.4.2 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Fahmi (2016:80-82), menjelaskan bahwa dalam prakteknya jenis-jenis rasio profitabilitas adalah:

1. *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio gross profit margin (GPM) merupakan margin laba kotor. Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan. Semakin besar GPM semakin baik keadaan perusahaan. Adapun rumus gross profit margin (GPM) adalah:

$$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio Net Profit Margin (NPM) disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Semakin tinggi NPM semakin baik operasi suatu perusahaan. Adapun rumus net profit margin (NPM) adalah:

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3. *Return On Asset (ROA)*

Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Disamping itu, hasil dari pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri, semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan perusahaan. Adapun rumus return on asset (ROA) adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

4. *Return On Equity (ROE)*

Rasio On Equity (ROE) disebut juga dengan laba atas *equity*. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumberdaya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan perusahaan, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Adapun rumus return on equity (ROE) adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

2.1.4.3 Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut Hery (2018:149), **rasio likuiditas** adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Perusahaan yang tidak memiliki cukup dana dalam melunasi kewajibannya hampir dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut tidak akan sanggup membayar apalagi melunasi seluruh utang-utangnya kepada kreditor secara tepat waktu pada saat jatuh tempo.

2.1.4.4 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2012:134-142), jenis-jenis rasio keuangan yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu:

1. Rasio Lancar (Current Ratio)

Current Ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Adapun rumus Current Ratio (CR) adalah:

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

2. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rasio cepat (Quick Ratio) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Adapun rumus Rasio Cepat (QR) adalah:

$$QR = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Sediaan}}{\text{utang lancar}}$$

3. Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio Kas (Cash Ratio) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Cash Ratio* adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Aktiva lancar}}$$

4. Rasio Perputaran Kas

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Adapun rumus untuk mengukur Rasio Perputaran Kas adalah:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja bersih}}$$

5. Inventory to Net Working Capital

Inventory to New Working Capital merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan antara sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur rasio *Inventory to Net Working Capital* adalah:

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Sediaan}}{\text{Aktiva lancar} - \text{utang lancar}}$$

2.1.5 Saham dan Harga Saham

2.1.5.1 Saham

Saham merupakan tanda kepemilikan seseorang atas suatu perusahaan. Dipergunakannya saham sebagai salah satu alat untuk mencari tambahan dana, wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Menurut Fahmi (2016:270), menyatakan bahwa saham adalah (a) tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan, (b) kertas yang tercantum dengan jelas, nilai nominal, nama

perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya,(c) persediaan yang siap untuk dijual.

2.1.5.2 Jenis-Jenis Saham

Menurut Silaban dan Siahaan (2016:230-232), terdapat 2 jenis saham, yaitu:

1.Saham Preferen

Saham preferen (*preferred stock*) bersifat *hybrid*, memiliki fitur yang sama dengan obligasi dalam beberapa hal dan dengan saham biasa dalam hal lainnya. Sifat *hybrid* ini menjadi jelas ketika kita mencoba mengklarifikasi preferensi dalam kaitannya dengan obligasi, saham preferen memiliki nilai nominal dan deviden yang tetap harus dibayar sebelum deviden pemegang saham biasa dibayar.

2.Saham Biasa

Pemegang saham biasa (*common stock*) kadang-kadang disebut sebagai pemilik residual karena mereka menerima sisa setelah semua klaim lainnya atas penghasilan dan aset telah dilunasi perusahaan. Saham biasa memberikan hak atas deviden bagi pemiliknya, tetapi ketika hanya perusahaan memiliki laba yang cukup untuk membayar deviden dan manajemen memilih untuk membayarkan deviden daripada mempertahankan dan menginvestasikan kembali seluruh laba.

2.1.5.3 Harga Saham

Salah satu unsur dalam investasi di pasar modal adalah harga saham. Menurut Vera, dkk (2017:1813), harga saham adalah nilai saham yang ditentukan oleh kekuatan penawaran jual beli saham pada mekanisme pasara tertentu dan merupakan harga jual dari investor yang satu ke investor lainnya. Sartono (2005), harga saham adalah nilai suatu jenis surat berharga jangka panjang untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang (Sambelay, dkk, 2017).Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

Menurut Fahmi (2018:276-277)ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan saham itu akan mengalami naik dan turun atau fluktuasi yaitu:

1. **Kondisi mikro dan makro ekonomi.**
2. **Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha),**
3. **Pergantian direksi secara tiba-tiba.**
4. **Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.**
5. **Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.**
6. **Resiko sistematis, yaitu suatu bentuk resiko yang terjadi secara menyeluruh dan menyebabkan perusahaan ikut terlibat.**
7. **Efek dari psikologis pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.**

2.2 Peneliti Terdahulu

Beberapa peneliti terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham tercantum pada tabel 2.2 yang ada dibawah ini.

Tabel 2.1
Tinjauan Peneliti Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian
1	Gerald Edsel Yermia Egam,Ventje Ilat,Sonny Pangerapan 2017.	Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE),NetProfot Margin (NPM),Dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di bursa efek Indonesia periode 2013-2015.	<ul style="list-style-type: none"> • ROA tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham LQ45. • ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham LQ45. • NPM memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham LQ45.
2	Cristin Oktavia Tumandung, Sri	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial <i>Return On Equity</i> berpengaruh signifikan

	Murni, Dedy N Baramuli.2017	Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015.	terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan di subsektor industri makana dan minuman
3	Vera Ch.O. Manoppo, Bernhard Tawal, Arrazi Bin Hasan Jan.2017	Pengaruh <i>Curren Ratio</i> , <i>DER</i> , <i>ROA Dan NPM</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2013-2015).	<ul style="list-style-type: none"> • CR berpengaruh negativ dan tidak signifikan terhadap harga saham. • ROA berpengaruh positif dan signifikan terhdap harga saham. • NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.
4	Jestry, J Sambelay, Paulina Van Rate, Dedy N. Baramuli	Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di LQ45 Periode 2012-2016	<ul style="list-style-type: none"> • ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. • NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sumber: Berbagai artikel (2019)

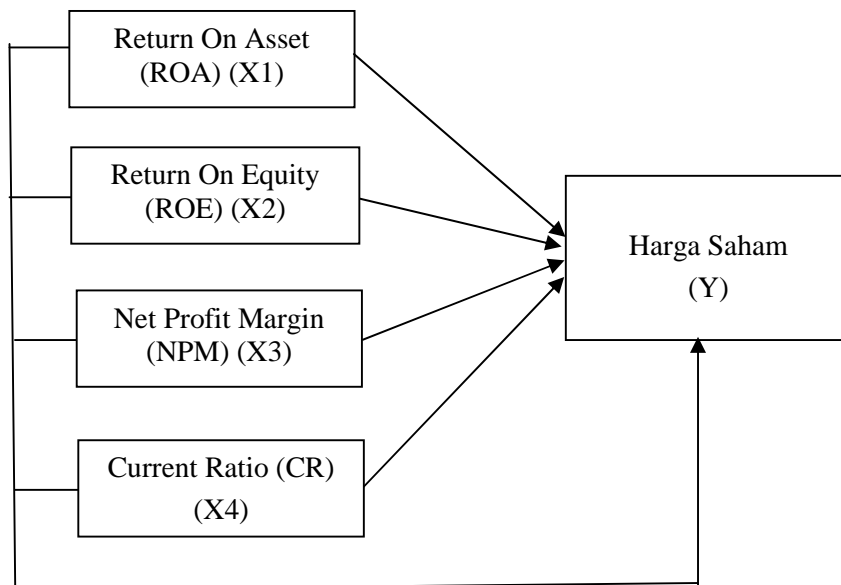
2.3 Kerangka Berpikir

Pembangunan alur pemikiran selanjutnya adalah pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham. Kinerja keuangan perusahaan dapat mempengaruhi harga saham, namun sebaliknya harga saham tidak bias dijadikan sebagai dasar penilaian kinerja sebuah perusahaan tetapi dapat dijadikan sebagai indikator penilaian terhadap kondisi perusahaan, yang akan dinilai dari ROA, ROE, NPM, dan CR.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Gerald, dkk (2017), menunjukan ROA secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham yang terdaftar di indeks LQ45. Implikasinya ROA tidak berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham.
2. Cristin, dkk (2017), secara parsial ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan di subsektor Industri Makanan Dan Minuman.

3. Jestry, dkk (2017), secara parsial NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di LQ45.
4. Vera, dkk (2017), secara parsial CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Gambar 2.1 Kerangka berpikir



2.4 Hipotesis

Berdasarkan Kerangka Teori penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran untuk hipotesis penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. *Return On Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. *Return On equity (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
4. *Current Ratio (CR)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5. *Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Current Ratio (CR)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal, yang artinya penelitian bertujuan untuk menguji hubungan sebab akibat data variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Current Ratio (CR)*. Sebagai variabel independen, dan harga saham sebagai variabel dependen.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT. Bank Mandiri (Persero).Tbk selama periode 2013-2017 dengan memperoleh data dari www.idx.co.id. Data yang diperoleh peneliti yaitu berupa laporan keuangan PT. Bank Mandiri (Persero).Tbk yang diperlihatkan perusahaan secara triwulanan pada periode 2013-2017.

3.2.2 Waktu penelitian

Penulis melakukan penelitian pada bulan Oktober 2018 sampai dengan bulan maret 2019.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Abuzar, dkk (2014:70), **populasi adalah kumpulan dari seluruh unsur atau elemen atau unit pengamatan (*observation unit*) yang akan diteliti**. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Mandiri (Persero).Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 14 Juli 2003.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016:81), **sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut**. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Berdasarkan pengertian diatas

maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan I/2013 sampai triwulan IV/2017 PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. Sehingga sampel yang digunakan peneliti sebanyak 20 sampel.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah data skunder, pengumpulan data skunder ini dilakukan dengan memperoleh data keuangan perusahaan yang dijadikan sebagai sampel dengan mengakses dari situs www.idx.co.id maka dari situ penulis dapat memperoleh data-data laporan keuangan perusahaan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk pada tahun 2013-2017. Data yang diperoleh tersebut adalah *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Current Ratio (CR)* dan harga saham, dengan mengolah semua data laporan keuangan dengan harga saham.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dilakukan ini merupakan alat yang dilakukan untuk pengukuran terhadap yang diteliti, dengan penelitian yang dilakukan selama ini telah memiliki alat ukur yang jelas dan baik, diantaranya adalah sebagai berikut.

3.5.1 Variabel Penelitian

Nilai dapat berbeda pada waktu yang berbeda untuk objek atau orang yang sama, atau nilai dapat berbeda dalam waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda.

1. Variabel Dependen (Terikat)

Tujuan dari variabel ini adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen (terikat) yang dinotasikan dalam penelitian ini adalah dengan harga saham sebagai Y.

2. Variabel Independen (Bebas)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel independen (bebas) yang dinotasikan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA/X1)*, *Return On Equity (ROE/X2)*, *Net Profit Margin (NPM/X3)* dan *Current Ratio (CR/X4)*.

Tabel 3.1

Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Harga saham (Y)	Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.	$\text{Harga Saham} = \frac{\sum \text{Harga saham}}{12}$	Nominal

Tabel 3.1 (Lanjutan)
Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
ROA (X1)	Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total asset.	<p style="text-align: center;"><i>ROA</i></p> $= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
ROE (X2)	Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.	<p style="text-align: center;"><i>ROE</i></p> $= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
NPM (X3)	Rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.	<p style="text-align: center;"><i>NPM</i></p> $= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$	Rasio

Tabel 3.1 (Lanjutan)
Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
CR (X4)	Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.	$CR = \frac{\text{Ativa lancar}}{\text{Utang lancar}}$	Rasio

3.6

etode

Analisis

Data

3.6.1

nalisisi

Asumsi

Klasik

1.

ji

Normalitas

Kurniaw

an

(2014:156),

mengemuk

akan uji

normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal, jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya.

Dasar dalam pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, itu berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik hitogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, itu berarti model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolonieritas

Menurut Kurniawan (2014:157), **uji multikolonieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda.** Dengan melihat kriteria nilai tolerance dan nilai VIF, dimana nilai tolerance > 0.10 dengan nilai VIF < 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Kurniawan (2014:158), **uji heterokedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu kepengamatan ke pengamatan yang lain.** Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Pengujian ini menggunakan metode chart (*diagram scatterplot*). Analisis diagram scatterplot yang menyatakan model regresi linear berganda ini tidak terdapat heterokedestisitas jika:

1. Titik-titik data menyebar diatas atau dibawah atau disekitar angka 0 pada sumbu Y.
2. Titik-titik data tidak menyebar hanya diatas atau dibawah sumbu Y saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik tidak berpola.

3.6.2 Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi berganda karena dalam penelitian ini penulis mempunyai vriabel independen lebih dari satu yaitu,ROA,ROE, dan NPM. Model regresi linear yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Dimana:

Y= Harga saham (Rupiah)

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Return On Asset (ROA)

X_2 = Return On Equity (ROE)

X_3 = Net Profit Margin (NPM)

ϵ = Kesalahan atau eror

3.6.3 Uji Signifikansi

Uji signifikansi dilakukan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan secara parsial maupun secara bersama-sama atau simultan. Pengujian secara parsial dilakukan dengan uji t dan pengujian secara simultan dilakukan dengan uji statistik F dengan masing-masing pada signifikansi 5%. Penetapan Hipotesis:

1. H_0 : berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. H_1 : berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

1. Uji Parsial (*t-test*)

Uji t test digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen secara individual atau parsial menerangkan variabel dependen.

- b. Jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} maka H_0 ditolak, berarti variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- c. Jika t_{hitung} dari t_{tabel} maka H_0 diterima berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Simultan (*F-test*)

Uji F test digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.

1. Jika $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} maka H_0 ditolak, berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika F_{hitung} dari F_{tabel} maka H_0 diterima, berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi biasanya digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan atau menerangkan variabel dependen dengan $0 < R^2 < 1$. Apabila nilai dari R^2 semakin kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen akan semakin terbatas, dan jika nilai R^2 semakin kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen akan semakin terbatas, dan jika nilai

R^2 semakin besar mendekati 1 maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen akan semakin baik.